



## **Pengembangan Program Pelatihan Berbasis *Green Family Education* Bagi Remaja Di Panti Asuhan Kota Bandung**

Nuri Haifa<sup>1</sup>, Yoyoh Jubaedah, Isma Widiaty

*Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pendidikan*

*Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia*

<sup>1</sup>nurihaifa59@gmail.com

### **ABSTRACT**

This research is motivated by the inexistence of training program which is based on green family education, as well as the amount of household waste in the orphanage's environment that have not been put to good use. The purpose of this study is to analyze the needs of the training program, to design a training program of green family education-based, to conduct the academics and practitioners' expert judgment about the green family education-based training program in generating crafts from household waste, and to implement training programs based on green family education to the teenagers in an orphanage. This research employs ADDIE approach which includes Analysis, Design, Development, and Evaluation. The samples in this study consisted of three orphanage's managers, two training experts, one expert in handcraft, and 27 teenagers. The need analysis of the green family education-based training program for teenagers needs some training to increase knowledge, skills, and self-learning. The designed training program consists of the identity of the program, purpose, benefits, materials, methodologies, and scenario of training activities. In addition, training programs include training modules. The results of expert judgment regarding the green family education-based training program show that the handicrafts of household waste are at very decent criteria. The achievement of these criteria is validated by experts consisting of program's identity, purpose, benefits, materials, methodologies, and scenario training activities aspects. The product assessment conducted after the juvenile training activities at orphanage are at good criteria. Here are some recommendations. For managers, it is necessary to facilitate infrastructure for the implementation of the training program. For teenagers, it is beneficial to spend their leisure time. For further research, the tested training programs can be implemented in other orphanage by adjusting the characteristics of teenagers, facilities, infrastructures in orphanage so that green family education-based training program can be implemented in the community as the Environmental program.

**Keywords:** training programs, orphanages, green family education, teenagers

### **PENDAHULUAN**

Panti asuhan sebagai lembaga yang dapat berfungsi sebagai pengganti keluarga yang menangani anak-anak terlantar dan yatim piatu berusaha memenuhi kebutuhan anak dalam proses perkembangannya baik dari segi fisik maupun psikis (Mazaya, 2011). Panti asuhan harus mampu menangani masalah tuntutan yang akan dialami remaja setelah keluar dari panti asuhan dan mampu menumbuhkan kemandirian dan kreativitas remaja selama ada di dalam

lingkungan panti asuhan. Kemandirian remaja dapat dilakukan dengan adanya dukungan dan motivasi. Dukungan ini bisa didapatkan oleh remaja di dalam pendidikan formal, informal dan non formal. Salah satu pendidikan yang bisa dilakukan di dalam lembaga seperti panti asuhan adalah pendidikan non formal.

Pendidikan non formal yang bisa dilakukan oleh panti asuhan adalah program pelatihan. Program pelatihan yang ada di dalam lingkungan panti diharapkan mampu menumbuhkan rasa

percaya diri, kerja keras, dan bekerja sama antar penghuni panti. Selain itu pelatihan yang dilakukan panti diharapkan mampu menumbuhkan kreativitas remaja.

Program pelatihan yang ada di panti asuhan remaja selama penulis melakukan kegiatan praktek industri di panti asuhan remaja, serta melihat kondisi di panti asuhan remaja lain belum bisa menangani permasalahan yang ada pada remaja. Program pelatihan yang sebelumnya ada di dalam panti pun belum terlaksana dengan baik, sehingga para remaja di panti asuhan kurang motivasi dan tidak ada rasa ketertarikan. Permasalahan lainnya pun muncul ketika banyaknya sampah, seperti limbah plastik, limbah botol, kain perca, dan lain sebagainya. Sehingga perlu adanya penanganan untuk menangani masalah ini. Penulis mempunyai gagasan untuk membuat rancangan program pelatihan berbasis *green family education* untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Pelatihan (*training*) adalah sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seseorang/ sekelompok orang dalam usaha meningkatkan kinerja organisasi (Ivancevich, 2008, hlm.8). Pelatihan biasanya dilakukan dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan jabatan, diberikan dalam waktu yang relatif pendek untuk membekali seseorang dengan keterampilan kerja.

Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi (Mathis, 2002, hlm.12). Pelatihan adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, *skill*, sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan (Robinson, 1981, hlm.12). Oleh karena itu, sebuah pelatihan digunakan untuk membantu sebuah tujuan organisasi tertentu guna untuk meningkatkan sebuah kinerja atau

pengembangan keterampilan yang dimiliki oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada. *Green family* adalah tindakan penyelamatan bumi yang saat ini sudah mengalami kerusakan dan pemanasan global akibat ulah dari kita sendiri terutama dalam keluarga. *Green family* dapat disebut pula dengan “Penghijauan Kembali Berawal dari Keluarga”(Rusbiantoro, 2008). Masa remaja awal (sekitar usia 11-14 tahun) merupakan masa transisi keluar dari masa kanak-kanak, masa pertumbuhan secara fisik, kognitif, dan sosial (Papalia, 2011, hlm. 535). Remaja atau sering disebut dengan masa pubertas (*puberty*) adalah masa kematangan fisik yang cepat yang melibatkan perubahan hormonal dan tubuh yang terjadi terutama selama masa remaja awal (Santrock, hal.301). Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang:

- 1) Analisis kebutuhan program pelatihan untuk remaja di panti asuhan
- 2) Merancang program pelatihan berbasis *green family education*
- 3) Melakukan *expert judgement* akademisi dan praktisi mengenai program pelatihan berbasis *green family education* pembuatan kerajinan dari limbah rumah tangga
- 4) Implementasi program pelatihan berbasis *green family education* kepada remaja di panti asuhan yang meliputi uji coba program dan penilaian produk hasil pelatihan.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengembangan yang bertujuan menggali informasi secara mendalam tentang pengembangan program pelatihan berbasis *green family education* bagi remaja di Panti Asuhan Kota Bandung.

Model pengembangan yang dijadikan dasar adalah model ADDIE yang dikembangkan oleh Dick & Carry

(Dliyaul, 2014). ADDIE merupakan singkatan dari *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development Or Production* (pengembangan atau produksi), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi).

Lokasi Penelitian ini bertempat di tiga Panti Asuhan Remaja Putri yang ada di Kota Bandung, yaitu :

- a. Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah Tunas Harapan yang beralamat di jalan Asep Berlian Gg. Bastaman No.16 Cicadas Bandung
- b. Panti Sosial Asuhan Fajar Harapan beralamat di jalan Surapati Bandung
- c. Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah Sumur Bandung di Jalan Babakan Ciamis

Sumber data pada penelitian ini adalah tiga orang pengelola panti asuhan, satu orang ahli pembuatan kerajinan barang bekas, dua orang ahli pelatihan, dan 27 orang remaja panti asuhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di panti asuhan Kota Bandung berdasarkan hasil analisis kebutuhan dapat dilihat pada Tabel 1.

Secara keseluruhan data aspek kebutuhan yang terdiri dari manfaat, tujuan, konsep pelatihan, dan pembuatan kerajinan berbasis *green family education* yang meliputi kerajinan dari bahan botol plastik, kain perca, dan limbah plastik menunjukkan hasil yang berbeda.

Analisis kebutuhan yang menempati urutan pertama pada aspek tujuan pelatihan yaitu pelatihan menambahkan pengetahuan dan keterampilan, pelatihan belajar mandiri, pelatihan belajar kreatif dengan persentase rata-rata (100%). Urutan kedua aspek tujuan yaitu pelatihan menumbuhkan jiwa *entrepreneurship*, rasa percaya diri, motivasi tinggi, dan semangat tinggi dengan persentase rata-rata (96,2%).

**Tabel 1.** Hasil analisis kebutuhan

Aspek Kebutuhan	Rata-Rata Jawaban		
	Ya	Tdk	Jumlah
<b>Tujuan Pelatihan</b>	100	0	100%
a. menambah pengetahuan dan keterampilan	100 %	0	100%
b. belajar mandiri	100 %	0	100%
c. belajar kreatif	100 %	0	100%
d. menumbuhkan jiwa <i>entrepreneurship</i> , rasa percaya diri, motivasi tinggi, dan semangat tinggi	96,2 %	3,8%	100%
<b>Manfaat Pelatihan</b>	85,1	14,9	100%
a. Pemanfaatan modul untuk belajar mandiri	%	%	
b. Mengisi waktu luang di hari Sabtu dan Minggu	37%	63%	100%
<b>Konsep Pelatihan</b>	66,7	33,3	100%
a. Pemahaman pelatihan berbasis <i>green family education</i> berhubungan dengan pemanfaatan limbah rumah tangga	%	%	
b. Pemanfaatan limbah rumah tangga merupakan cara dalam memelihara lingkungan	100 %	0	100%
c. pembuatan kerajinan limbah plastik merupakan cara menjaga lingkungan	96,2 %	3,8%	100%
d. pembuatan kerajinan dari limbah botol plastik cara menjaga lingkungan	85,1 %	14,9 %	100%
e. Pemanfaatan kain perca merupakan pelatihan berbasis <i>green family education</i>	77,8 %	22,2 %	100%
f. Mengetahui cara memilih limbah botol plastik, kain perca, limbah plastik, yang baik	74%	26%	100%
<b>Pembuatan Kerajinan</b>			
<b>a. Kerajinan dari botol plastik</b>	92,5	7,5%	100%
1) Pot bunga			
2) Tempat pensil	88,9 %	11,1 %	100%
3) Tempat aksesoris	88,9 %	11,1 %	100%
<b>b. Kerajinan dari kain perca</b>	96,2	3,8%	100%
1) Gantungan kunci	%		
2) Tas	96,2 %	3,8%	100%
3) Boneka	88,9 %	11,1 %	100%
<b>c. Kerajinan dari kantong kresek dan bungkus detergen</b>	96,2	3,8%	100%
1) Bros			
2) Dompot	81,4 %	19%	100%
3) Aksesoris rambut	85,1 %	12,4 %	100%
<b>Rata-rata</b>	<b>67,9 %</b>	<b>32,1 %</b>	<b>100%</b>

Urutan pertama pada aspek manfaat pelatihan dengan persentase rata-rata

sebesar (85,1%) yaitu pemanfaatan modul untuk belajar mandiri. Adapun urutan kedua dengan perolehan persentase rata-rata sebesar (37%) yaitu mengisi waktu luang di hari Sabtu dan Minggu.

Aspek konsep pelatihan yang menempati urutan pertama yaitu pemanfaatan limbah rumah tangga merupakan cara dalam memelihara lingkungan dengan persentase rata-rata (100%). Urutan kedua yaitu pembuatan kerajinan limbah plastik merupakan cara menjaga lingkungan dengan rata-rata (96,2%). Urutan ketiga ada pada pembuatan kerajinan dari limbah botol plastik cara menjaga lingkungan. Sebesar (77,8%) rata-rata perolehan pemanfaatan kain perca merupakan pelatihan berbasis *green family education* berada pada urutan keempat. Mengetahui cara memilih limbah botol plastik, kain perca, dan limbah plastik dengan baik berada pada urutan kelima dengan perolehan rata-rata (74%). Sedangkan urutan terakhir pada aspek konsep pelatihan diperoleh rata-rata sebesar (66,7%) yaitu pemahaman pelatihan berbasis *green family education* berhubungan dengan pemanfaatan limbah rumah tangga.

Keinginan remaja dalam pembuatan kerajinan berbasis *green family education* yang menempati urutan pertama ada tiga kerajinan dengan perolehan nilai yang sama yaitu sebesar (96,2%). Kerajinan tersebut diantaranya pembuatan gantungan kunci dari kain perca, pembuatan tas dari kain perca, dan pembuatan bros dari limbah plastik.

Pembuatan kerajinan berbasis *green family education* di urutan kedua tertinggi yaitu pembuatan pot bunga dari botol plastik. Persentase rata-rata jawaban dari remaja yaitu sebesar (92,5%).

Keinginan pembuatan kerajinan berbasis *green family education* pada urutan ketiga mempunyai rata-rata jawaban yang sama yaitu (88,9%).

Pembuatan kerajinan yang mempunyai rata-rata jawaban yang sama yaitu pembuatan tempat pensil dari botol plastik, tempat aksesoris dari botol plastik, dan pembuatan boneka dari kain perca.

Implementasi identitas program yang menempati urutan pertama berkaitan dengan nama pelatihan, bahwa seluruh peserta pelatihan menyatakan setuju dengan nama pelatihan kerajinan berbasis *green family education*. Urutan kedua, sebagian peserta pelatihan menyatakan setuju terhadap sasaran, waktu pelaksanaan, dan jumlah pertemuan pada rancangan program pelatihan.

Seluruh peserta pelatihan menyatakan setuju pada semua aspek tujuan pelatihan yang telah dirancang. Tujuan pelatihan tersebut diantaranya menambah pengetahuan mengenai pentingnya menjaga lingkungan, menumbuhkan kreativitas dalam pembuatan kerajinan, menumbuhkan keterampilan dalam pemanfaatan limbah rumah tangga, menumbuhkan kemandirian, rasa percaya diri, motivasi untuk menjadi seorang *entrepreneurship*.

Aspek manfaat pelatihan tentang mengisi waktu luang, mengurangi limbah rumah tangga, belajar berwirausaha menunjukkan bahwa seluruh peserta pelatihan menyatakan setuju. Sebagian besar peserta pelatihan berpendapat setuju bahwa program pelatihan bermanfaat untuk menggali sumber dalam pemanfaatan limbah rumah tangga dan membantu program pemerintah dalam menanggulangi limbah rumah tangga limbah plastik menjadi produk yang memiliki nilai jual.

Seluruh peserta pelatihan berpendapat setuju bahwa pembuatan pot bunga dari botol plastik, pembuatan tempat pensil dari botol plastik, pembuatan aksesoris dari botol plastik, pembuatan bros dari kantong kresek, dan pembuatan aksesoris rambut dari kantong kresek. Sebagian besar peserta pelatihan

menyatakan setuju pada pembuatan gantungan kunci dari kain perca, pembuatan tas dari kain perca, pembuatan boneka dari kain perca, dan pembuatan dompet dari bungkus detergen.

Seluruh peserta pelatihan berpendapat setuju bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan yang terdiri dari sumber belajar berupa modul pelatihan berbasis *green family education*, pendekatan secara kelompok dan individu. Sebagian peserta pelatihan menyatakan setuju dengan penggunaan media realia, metode latihan ceramah, tanya jawab, metode latihan terbimbing, dan metode pemberian tugas digunakan dalam kegiatan pelatihan. Sedangkan lebih dari setengahnya peserta pelatihan menyatakan setuju dengan penggunaan *power point*, video dalam kegiatan pelatihan berbasis *green family education*. Yaitu sebesar (91,7%) peserta pelatihan mendapatkan kriteria kompetensi baik dengan perolehan nilai yang berbeda. Sedangkan hanya (8,3%) peserta pelatihan berada pada kriteria kompetensi cukup baik.

### **1. Analisis Program Pelatihan di Panti Asuhan Kota Bandung**

Pembahasan analisis program pelatihan akan dibahas berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai analisis kebutuhan program pelatihan yang ada di panti asuhan Kota Bandung. Setelah memperhatikan hasil temuan analisis program pelatihan di tiga panti asuhan Kota Bandung, dapat diidentifikasi bahwa ketiga panti asuhan belum memiliki sumber belajar yang berupa modul dan skenario kegiatan pelatihan. Temuan inilah yang menjadi kebutuhan dalam rangka pengembangan program

pelatihan kerajinan berbasis *green family education*.

Temuan dalam analisis kebutuhan program pelatihan di panti asuhan Kota Bandung adalah belum adanya modul pelatihan. Modul pelatihan merupakan sumber landasan untuk kegiatan pelatihan berlangsung. Modul pelatihan dirasa sangat penting mengingat di panti asuhan belum adanya sumber belajar mandiri untuk remaja. Hal ini sejalan dengan pendapat Direktorat Tenaga Pendidikan Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (2008) modul adalah bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Sehingga modul pelatihan ini sangat penting untuk peserta pelatihan yang ada di panti asuhan.

Temuan selanjutnya yang ditemukan dalam analisis kebutuhan program pelatihan di panti asuhan Kota Bandung adalah belum adanya skenario kegiatan pelatihan. Skenario kegiatan pelatihan merupakan rencana alur kegiatan yang disusun untuk menuntun jalannya kegiatan pembelajaran. Suatu proses pembelajaran tanpa skenario kegiatan akan menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Ketidakefektifan ini disebabkan karena tutor/instruktur pelatihan tidak mempunyai rencana/acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Skenario kegiatan pelatihan dirasa perlu dalam pelaksanaan pelatihan kerajinan berbasis *green family education*. Proses pelatihan kerajinan berbasis *green family education* bukanlah merupakan kegiatan yang singkat. Akan tetapi dalam kegiatan pelatihan memiliki tahapan-tahapan yang membutuhkan ketelitian dan ketekunan dalam pembuatannya. Proses pelatihan dirasa kurang efektif apabila kegiatan pelatihan dilakukan tanpa adanya langkah-langkah kegiatan. Pentingnya skenario kegiatan ini sejalan dengan pendapat Efendi (2009, hlm.122) yang menjelaskan bahwa kegiatan skenario

pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi tertentu. Begitu pula dengan pendapat Mulyasa (2008, hlm.185) yang menyatakan bahwa pelaksanaan skenario kegiatan mencakup tiga kegiatan yaitu pembukaan, pembentukan kompetensi/inti, dan penutup. Oleh karena itu, skenario pembelajaran menjadi penting keberadaannya dalam suatu proses pembelajaran, termasuk kegiatan pelatihan.

## **2. Merancang Program Pelatihan Berbasis *Green Family Education* bagi Remaja di Panti Asuhan Kota Bandung**

Pembahasan mengenai perancangan program pelatihan berbasis *green family education* memiliki beberapa komponen. Komponen tersebut diantaranya identitas program, tujuan, manfaat, materi, metodologi, dan skenario kegiatan pelatihan.

## **3. Implementasi Program Pelatihan**

Implementasi program pelatihan berbasis *green family education* dilakukan dengan pengisian angket dan evaluasi penilaian produk peserta pelatihan (*performance test*). Hasil implementasi yang dilakukan pada remaja dengan uji coba program pelatihan berupa identitas program pelatihan yang terdiri dari nama pelatihan, sasaran, waktu pelaksanaan, dan pertemuan mendapat respon positif. Sebagian peserta pelatihan menyatakan setuju. Unsur tujuan pelatihan yang diisi oleh peserta pelatihan menunjukkan bahwa semua peserta pelatihan menyatakan setuju dengan tujuan pelatihan yang telah dibuat. Hal ini memperkuat kelayakan tujuan pelatihan yang telah dibuat. Peserta pelatihan sudah mengetahui pentingnya pelatihan dan tujuan pemanfaatan limbah rumah tangga. Data ini diperkuat dengan

pendapat Mangkunegara (2005) bahwa “tujuan pelatihan agar individu tersebut menjadi lebih baik pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya”. Unsur manfaat pelatihan yang diisi oleh peserta pelatihan menunjukkan hasil yang positif. Sebagian peserta pelatihan menyatakan setuju terhadap manfaat pelatihan yang telah dibuat. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat pelatihan telah dirasakan oleh peserta pelatihan, sehingga manfaat pelatihan ini dinyatakan layak untuk dapat diterapkan di panti asuhan. Data ini sesuai dengan pendapat Robinson (1981): manfaat pelatihan alat untuk meningkatkan potensi dan mengembangkan keterampilan individu, pelatihan dapat memperbaiki sikap-sikap individu, manfaat pelatihan dapat memperbaiki standar program pelatihan yang ada.

Penilaian produk atau *performance test* (tes tindakan) dilakukan kepada peserta pelatihan setelah diberikan materi yang akan dilakukan dan praktik pembuatan kerajinan yang akan dibuat. Kegiatan praktik secara langsung dibimbing dan diawasi oleh tutor secara langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Zainal Abidin (2012) bahwa “tes tindakan (*performance test*) adalah tes yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan, atau perbuatan”.

## **KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan pada penelitian ini yaitu:

1. Analisis kebutuhan program pelatihan berbasis *green family education* bagi remaja panti asuhan Kota Bandung, menyatakan bahwa:
  - a. Remaja membutuhkan pelatihan untuk menambah pengetahuan, keterampilan, kreatif, dan belajar mandiri.

- b. Manfaat pelatihan bagi remaja belajar mandiri.
  - c. Pengetahuan konsep pelatihan menurut remaja bahwa pelatihan pemanfaatan limbah rumah tangga merupakan salah satu cara dalam menjaga lingkungan.
  - d. Kebutuhan produk yang dibuat oleh remaja pembuatan pot bunga dari botol plastik, pembuatan gantungan kunci dari kain perca, tas dari kain perca, dan pembuatan bros dari kantong kresek.
2. Program pelatihan berbasis *green family education* yang dirancang terdiri dari identitas program, tujuan, manfaat, materi, metodologi, dan skenario kegiatan pelatihan. Selain itu, program pelatihan dilengkapi dengan modul pelatihan.
  3. Hasil *expert judgement* mengenai program pelatihan berbasis *green family education* pembuatan kerajinan dari limbah rumah tangga berada pada kriteria sangat layak. Ketercapaian kriteria tersebut divalidasi oleh para ahli yang terdiri dari aspek identitas program, tujuan, manfaat, materi, metodologi, dan skenario kegiatan pelatihan.
  4. Implementasi program pelatihan berbasis *green family education* kepada remaja di panti asuhan yang meliputi:
    - a. Uji coba program pelatihan yang dilakukan pada remaja bahwa nama pelatihan kerajinan berbasis *green family education* sudah sesuai untuk pelatihan di panti. Remaja panti mengetahui tujuan pelatihan dapat menambah pengetahuan mengenai pentingnya menjaga lingkungan, menumbuhkan kreativitas, menambah keterampilan, serta menumbuhkan kemandirian, percaya diri, motivasi untuk

menjadi seorang *entrepreneurship*. Manfaat pelatihan dapat mengisi waktu luang, mengurangi limbah rumah tangga, dan belajar berwirausaha. Remaja setuju dalam pembuatan kerajinan dari botol plastik, pembuatan bros dari kantong kresek dan pembuatan aksesoris rambut dari kantong kresek. Remaja setuju metode pemberian tugas yang dilakukan ketika pelatihan, pendekatan belajar kelompok dan individu, serta sumber belajar yang berupa modul kerajinan berbasis *green family education* digunakan dalam kegiatan pelatihan.

- b. Penilaian produk yang dilakukan setelah kegiatan pelatihan remaja di panti berada pada kriteria baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, dan Prosedur Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Direktorat Tenaga Pendidikan Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. (2008). *Penulisan Modul*. Jakarta: Direktur Tenaga Kependidikan PMTK.
- Dliyaul, F dkk. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Gasik (Game fisika Asik) untuk siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Fisika* : (1)2, hlm.11-14.
- Efendi, M. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran: Pengantar ke Arah Pemahaman KBK, KTSP, dan SBI*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ivancevich, John,M, dkk. (2008). *Perilaku Manajemen Organisasi Jilid 1 dan 2*. Jakarta: Erlangga.
- Mangkunegara, AP. (2005). *Evaluasi kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- Mathis R.L, Jackson J.H. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mazaya, Kharisma N.,Ratna Supradewi. (2011). Hubungan Konsep Diri dengan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja di Panti Asuhan. *Proyeksi* : (6)2, hlm. 103-112.

- Mulyasa, E. (2008). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Raksa.
- Papalia DE, Sally WO, Ruth DF. (2011). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana.
- Robinson, K.P. (1981). *A Handbook of Training Management*. London: Kogan Page Ltd.
- Rusbiantoro, D. (2008). *Global Warming For Beginner*. Yogyakarta: 02
- Santrock, JW. (2006). *Masa Perkembangan Anak (Children)*. Jakarta: Salemba Humanika.